



Hakikat Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis: Analisis Filosofis dan Implikasinya terhadap Sistem Pendidikan Islam

The Nature of Education from the Perspective of the Qur'an and Hadith: A Philosophical Analysis and Its Implications for the Islamic Education System

Sartika¹, Faizin², Ramlah M Siri³

¹²³Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Palu, Indonesia

Corresponding Author e-mail: sartikaarifin27@Gmail.com

ABSTRAK: Pendidikan dalam Islam dipandang sebagai proses integral yang mencakup pengembangan moral, akhlak, dan spiritualitas serta peningkatan kemampuan kognitif. Al-Qur'an dan Hadis menjadi sumber konsep pendidikan utama, tetapi seringkali maknanya disalahpahami, sehingga pendidikan Islam terjebak pada formalitas dan orientasi pragmatis. Artikel ini bertujuan menganalisis hakikat pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis secara filosofis, serta mengkaji implikasinya terhadap pengembangan sistem pendidikan Islam kontemporer, baik pada tataran tujuan, kurikulum, metode, maupun peran pendidik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Sumber data utama berupa ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tarbiyah, ta'lim, dan tazkiyah, serta hadis-hadis tentang pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa hakikat pendidikan menurut Al-Qur'an dan Hadis adalah proses terus menerus untuk memperbaiki fitrah manusia dengan menggabungkan aspek iman, ilmu, dan amal. Pendidikan dianggap sebagai proses tazkiyah al-nafs, yang berarti menumbuhkan potensi intelektual dan moral manusia dan membebaskan mereka dari kezaliman dan kebodohan. Secara filosofis, sistem pendidikan Islam harus berorientasi pada tauhid, berdasarkan nilai-nilai wahyu, menempatkan guru sebagai murabbi, menggabungkan ilmu agama dan umum, dan menekankan keteladanan, kebiasaan ibadah, dan pembinaan akhlak. Hakikat pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis menuntut perancangan sistem pendidikan Islam yang holistik, transformatif, dan berakar pada nilai ilahiah. Reorientasi tujuan, kurikulum, dan praktik pembelajaran menjadi keniscayaan agar pendidikan Islam mampu melahirkan insan beriman, berilmu, dan berakhlak mulia yang relevan dengan tantangan zaman.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Al-Qur'an, Hadis, hakikat pendidikan, tarbiyah, ta'lim, tazkiyah, tazkiyah alnafs, sistem pendidikan Islam, pendidikan holistik

ABSTRACT: Education in Islam is viewed as an integral process encompassing the development of morals, ethics, and spirituality, as well as the enhancement of cognitive abilities. The Qur'an and Hadith are the primary sources of educational concepts, but their meaning is often misunderstood, resulting in Islamic education being trapped in formalism and a pragmatic orientation. This article aims to analyze the nature of education from a philosophical perspective from the Qur'an and Hadith and examine its implications for the development of contemporary Islamic education systems, including objectives, curriculum, methods, and the role of educators. The research uses a qualitative approach with library research. The main data sources are verses from the Koran related to tarbiyah, ta'lim, and tazkiyah, as well as hadiths about education. The results of the study show that the essence of education according to the Qur'an and Hadith is a continuous process of improving human nature by combining aspects of faith, knowledge and charity. Education is considered a process of tazkiyah al-nafs, which means cultivating human intellectual and moral potential and freeing them from tyranny and ignorance. Philosophically, an Islamic education system must be oriented toward monotheism, based on the values of revelation, positioning teachers as educators, combining religious and general knowledge, and emphasizing exemplary behavior, worship habits, and moral development. The essence of education, from the perspective of the Qur'an and Hadith, demands the design of an Islamic education system that is holistic, transformative, and rooted in divine values. Reorientation of objectives, curriculum, and learning practices is essential to ensure that Islamic education can produce faithful, knowledgeable, and noble individuals who are relevant to the challenges of the times.

Keywords: Islamic education, Al-Qur'an, Hadith, essence of education, tarbiyah, ta'lim, tazkiyah, tazkiyah alnafs, Islamic education system, holistic education

ARTICLE HISTORY: Received: 22 Nov, 2024 Revised: 29 Dec, 2024 Accepted: 18 Jan, 2025 Published: 30 Jan, 2026

Website: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/IQRA>

Publisher: Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palu

Vol. 20 No. 01 Januari, 2025. p. 151-161

DOI: 10.56338/iqra.v20i1.12239

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan digital saat ini, arus komersialisasi, sekularisasi, dan teknokratisasi menempatkan tekanan besar pada pendidikan Islam. Akibatnya, pendidikan sering terjebak pada orientasi kognitif-instrumental dan mengabaikan misi pemanusiaan yang utuh. Lembaga pendidikan Islam di berbagai tingkat menghadapi tantangan signifikan terkait fenomena disorientasi moral, fragmentasi identitas, dan krisis karakter di kalangan generasi muda Muslim (Ishamiyah, Dinata, dan Mirzan 2026). Berbagai penelitian menunjukkan hancurnya pilar-pilar pendidikan akhlak yang tampak dalam maraknya kekerasan pelajar, dekadensi moral, dan perilaku menyimpang, baik di kota maupun desa (Ondeng dan Saprin 2024). Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya dimaknai sebagai transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan akhlak dan penyempurnaan fitrah manusia agar mampu menjalankan perannya sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi. Akibat globalisasi, digitalisasi, dan perubahan sosial yang sangat cepat, pendidikan Islam menghadapi tantangan yang semakin kompleks di era modern. Meskipun kemajuan teknologi informasi membantu akses pengetahuan, mereka juga menyebabkan krisis moral dan kerusakan karakter pada generasi muda (Ridwan dan Maryati 2024).

Penurunan etika sosial, intoleransi, kekerasan verbal, penyalahgunaan media digital, dan rendahnya kesadaran spiritual adalah masalah yang semakin muncul dalam kehidupan masyarakat. Studi menunjukkan bahwa budaya viral, penyebaran hoaks, kerusakan adab, dan krisis identitas menjadi tantangan besar bagi pembentukan moral generasi muda saat ini (Satiadharmanto et al. 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan seringkali lebih berfokus pada hasil akademik dan pragmatis daripada membangun moral dan iman siswa. Selain itu, pendidikan Islam di berbagai lembaga masih menghadapi masalah dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum. Akibatnya, tujuan pendidikan yang luas belum tercapai sepenuhnya.

Menurut penelitian terbaru, pendidikan Islam tidak dapat mengatasi krisis karakter karena nilai-nilai Islam tidak diinternalisasi dengan baik dalam proses pembelajaran. Faktor-faktor yang memengaruhi pembinaan moral siswa termasuk pengaruh media digital, kurangnya keteladanan, dan kurangnya kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat (Maesak, Kurahman, dan Rusmana 2025). Selain itu, kemajuan teknologi pendidikan dan kecerdasan buatan telah menimbulkan tantangan etis baru bagi dunia pendidikan. Penggunaan teknologi berbasis kecerdasan buatan (AI) menuntut sistem pendidikan untuk mengutamakan nilai moral, etika, dan tanggung jawab sosial selain keahlian teknis. Studi tentang etika penggunaan AI dalam pendidikan baru-baru ini menunjukkan bahwa, di tengah perkembangan teknologi digital, sistem pendidikan harus fokus pada nilai kemanusiaan dan pembentukan karakter. (Porayska-Pomsta, Holmes, dan Nemorin 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat dua isu utama yang menjadi fokus penulisan artikel ini. Pertama, bagaimana hakikat pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis dipahami secara filosofis sebagai proses pembinaan manusia yang utuh. Kedua, bagaimana implikasi konsep pendidikan tersebut terhadap pengembangan sistem pendidikan Islam kontemporer, terutama dalam aspek tujuan pendidikan, kurikulum, metode pembelajaran, dan peran pendidik. Permasalahan ini penting dikaji karena pemahaman filosofis yang tepat terhadap konsep pendidikan Islam dapat menjadi dasar dalam membangun sistem pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai ilahiah. Tujuan dari artikel ini adalah untuk melihat pendidikan dari sudut pandang filosofis Al-Qur'an dan Hadis, dan bagaimana hal itu berdampak pada perkembangan sistem pendidikan Islam modern. Diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi teoretis untuk perkembangan filsafat pendidikan Islam dan berfungsi sebagai referensi bagi pemerintah, lembaga pendidikan, pendidik, dan masyarakat dalam membangun sistem pendidikan yang lebih mendalam, humanis, dan berbasis wahyu. Oleh karena itu, tujuan dari pendidikan Islam adalah untuk menghasilkan generasi yang beriman, cerdas, dan berakhlak mulia, yang dapat dengan bijak dan bertanggung jawab menghadapi tantangan kehidupan kontemporer.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kepustakaan dipilih karena kajian berfokus pada penelaahan konsep, nilai, dan pemikiran tentang hakikat pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis melalui berbagai sumber literatur yang relevan. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami makna, nilai filosofis, serta interpretasi pendidikan Islam secara mendalam berdasarkan sumber-sumber normatif dan ilmiah. Penelitian ini dilakukan melalui studi literatur pada berbagai sumber pustaka yang relevan pada tahun 2025. Subjek penelitian berupa sumber literatur, Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama dalam menganalisis konsep pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan konsep *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *tazkiyah*. penelitian juga memanfaatkan berbagai sumber sekunder termasuk literatur akademik terbaru tentang filsafat pendidikan Islam dan perkembangan sistem pendidikan modern, serta buku, artikel, dan jurnal ilmiah.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan penelusuran sumber-sumber yang terkait dengan topik penelitian. Setelah itu, data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Dengan



mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menginterpretasikan konsep pendidikan yang ditemukan dalam AlQur'an dan Hadis serta pengaruhnya terhadap sistem pendidikan Islam. Analisis dilakukan secara filosofis untuk menemukan nilai-nilai dasar pendidikan Islam, yang mencakup aspek seperti tujuan pendidikan, kurikulum, metode pembelajaran, dan peran guru.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, model analisis interaktif Miles dan Huberman digunakan untuk melakukan analisis data, yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Salah satu alasan mengapa model ini digunakan adalah karena ia memiliki kemampuan untuk memberikan pemahaman yang sistematis terhadap data kepustakaan yang berkaitan dengan pendidikan dari sudut pandang Al-Qur'an dan Hadis (Miles, Huberman, dan Saldana 2014).

Pada tahap pertama, peneliti mengidentifikasi konsep-konsep utama yang berkaitan dengan tarbiyah, ta'lim, tazkiyah, tujuan pendidikan Islam, peran guru, dan nilai-nilai penting. Data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk Al-Qur'an, Hadis, kitab tafsir, buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pendidikan Islam, disebut reduksi data. Selama proses penelitian, reduksi data dilakukan secara konsisten untuk memastikan bahwa data yang digunakan sesuai dengan fokus penelitian (Komariah dan Satori 2022).

Tahap kedua, Penyajian data. Penyajian data adalah proses menyusun dan mengorganisasi data dengan cara yang sistematis dalam bentuk uraian deskriptif sehingga hubungan antar konsep dapat dipahami dengan jelas. Kemudian data yang telah dikurangi disajikan berdasarkan tema-tema tertentu. Tema-tema ini termasuk makna pendidikan menurut Al-Qur'an dan Hadis, arah pendidikan Islam, gagasan pembentukan akhlak, dan konsekuensi dari ini terhadap sistem pendidikan Islam modern. Tujuan penyajian data adalah untuk membantu peneliti memahami pola, hubungan, dan makna data (Miles et al. 2014).

Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Pada tahap ini, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang telah dianalisis untuk menemukan makna, pola, dan hubungan antar konsep pendidikan Islam. Kesimpulan yang diperoleh kemudian diverifikasi secara terus-menerus dengan membandingkan berbagai sumber literatur, tafsir, hadis, dan pendapat para ahli guna memastikan validitas dan konsistensi data penelitian. Verifikasi dilakukan agar hasil penelitian memiliki tingkat keabsahan dan objektivitas yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Moleong dan Surjaman 2014).

Melalui teknik analisis data model Miles dan Huberman tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai hakikat pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis serta implikasinya terhadap pengembangan sistem pendidikan Islam yang holistik, transformatif, dan berbasis nilai-nilai ilahiah.

Uji Keabsahan Data

Teknik triangulasi sumber digunakan untuk menguji validitas dan konsistensi data dalam penelitian ini dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber, seperti Al-Qur'an, Hadis, kitab tafsir, buku ilmiah, jurnal akademik, dan penelitian terdahulu tentang hakikat pendidikan Islam (Moleong dan Surjaman 2014).

Selain itu, peneliti melakukan analisis mendalam (*deep analysis*) literatur untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang konsep *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *tazkiyah* dari sudut pandang Al-Qur'an dan Hadis. Analisis mendalam dilakukan dengan meninjau literatur secara kritis, membandingkan pendapat para ahli, dan menemukan hubungan antara konsep pendidikan Islam dengan metode pendidikan modern. Teknik ini digunakan untuk meningkatkan ketepatan analisis penelitian kepustakaan dan mencegah penafsiran yang tidak akurat (Komariah dan Satori 2022).

Selain itu, penggunaan sumber primer dan sekunder yang dapat diandalkan dan relevan meningkatkan keabsahan data. Sumber primer adalah ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis, yang digunakan sebagai landasan penelitian. Sumber sekunder adalah kitab tafsir, buku, dan jurnal ilmiah terbaru, yang digunakan sebagai pendukung analisis. Oleh karena itu, hasil penelitian diharapkan memiliki validitas teoritis yang kuat dan dapat memberikan gambaran yang mendalam tentang apa itu pendidikan menurut Al-Qur'an dan Hadis, serta bagaimana hal itu berdampak pada sistem pendidikan Islam modern.

HASIL

A. Hasil Analisis Temuan

Salah satu kebutuhan utama manusia untuk membangun peradaban dan mengembangkan potensi dirinya adalah pendidikan. Dalam pandangan Islam, pendidikan tidak hanya dianggap sebagai proses pertukaran pengetahuan tetapi juga sebagai alat untuk membangun individu yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. AlQur'an dan hadis menunjukkan betapa pentingnya pendidikan, dan wahyu pertama Nabi Muhammad SAW dimulai dengan perintah membaca (iqra'), menunjukkan betapa pentingnya ilmu pengetahuan dalam Islam. Pendidikan modern menunjukkan kecenderungan untuk mengurangi makna pendidikan dan lebih menekankan aspek kognitif dan kompetitif daripada aspek spiritual dan moral. Akibatnya, sistem pendidikan sering menghasilkan siswa yang cerdas secara intelektual tetapi lemah secara moral dan moral. Akibatnya, konsep pendidikan harus dikembalikan ke nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis sebagai fondasi filosofis pendidikan Islam (Rahman dan Arif 2025).

1. Hakikat Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an

a. Pendidikan sebagai proses pengembangan fitrah Manusia

Al-Qur'an memandang manusia memiliki fitrah dan potensi untuk berkembang. Dalam surah Ar-Rum ayat 30, Firman Allah menyatakan bahwa fitrah suci adalah sifat awal manusia. Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan potensi seseorang sehingga mereka dapat melaksanakan tanggung jawab khalifah di Bumi. Konsep ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam bersifat humanistik dan transendental. Tujuannya tidak hanya membuat orang cerdas, tetapi juga membuat mereka sadar akan Tuhan dan tanggung jawab sosial. (Siddik dan Syahrul 2022)

b. Pendidikan sebagai proses Pembentukan Akhlak

Dalam surah Al-Ahzab ayat 21 dijelaskan bahwa Rasulullah SAW digambarkan sebagai uswah hasanah, atau contoh yang baik, sebagai tujuan utama pendidikan. Seluruh proses pembelajaran dalam pendidikan Islam berpusat pada akhlak. Menurut perspektif Qur'ani, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari hasil akademik tetapi juga dari kualitas moral dan spiritual siswa. Akibatnya, pendidikan Islam harus mengintegrasikan nilai-nilai seperti tauhid, kejujuran, amanah, disiplin, dan tanggung jawab dalam seluruh aktivitas pendidikan. (Fadli 2025).

c. Pendidikan sebagai Metode untuk Mencari Ilmu

Al-Qur'an menghargai ilmu pengetahuan. Dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11, Allah mengatakan bahwa orang yang beriman dan memiliki pengetahuan tinggi di atas orang lain. Ini menunjukkan bahwa pendidikan dapat melakukan peran strategis dalam membangun peradaban manusia. Islam tidak membedakan antara ilmu agama dan ilmu umum. Mempelajari apa pun yang bermanfaat dianggap sebagai ibadah dan pengabdian kepada Allah SWT. (Nur et al. 2025)

1) Pendidikan sebagai Kewajiban

Rasulullah SAW bersabda "Menuntut ilmu wajib bagi setiap Muslim", Hadis tersebut menunjukkan bahwa pendidikan merupakan kewajiban individu dan sosial. Pendidikan dalam Islam tidak terbatas pada usia, jenis kelamin, atau status sosial, tetapi berlangsung sepanjang hidup seseorang. Konsep lifelong education dalam Islam menunjukkan bahwa proses pendidikan harus berlangsung sepanjang hayat untuk membentuk individu yang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman sambil mempertahankan nilai-nilai spiritualnya. (Siddik dan Syahrul 2022)

2) Pendidikan melalui keteladanan

Metode pendidikan yang digunakan Rasulullah SAW menekankan aspek uswah. Nabi mengajar para sahabatnya melalui perilaku, pembiasaan, dialog, dan pendekatan humanis. Pendidikan tidak hanya diberikan dalam seminar, tetapi juga dalam tindakan yang kita lakukan setiap hari. Karena siswa cenderung belajar melalui pengalaman langsung dan observasi, metode keteladanan ini relevan untuk pendidikan kontemporer. Dalam pendidikan Islam, guru bukan hanya orang yang menyampaikan informasi, tetapi juga figur moral dan spiritual. Metode pendidikan yang digunakan Rasulullah SAW menekankan aspek uswah. (Hoeruman et al. 2025)

2. Pendidikan Islam Memiliki Landasan Filosofis Integral

a. Dimensi Ontologis

Dalam pendidikan Islam, hakekat manusia dipahami sebagai makhluk fisik dan rohani yang memiliki akal, hati, dan spiritualitas. Oleh karena itu, pendidikan harus mengembangkan secara seimbang semua dimensi kemanusiaan.

b. Dimensi Epistemologis

Wahyu, akal, dan pengalaman empiris adalah sumber ilmu pendidikan Islam. Studi menunjukkan bahwa Al-Qur'an dan hadis menjadi dasar epistemologi pendidikan Islam, yang menolak dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum (Anam, Yusuf, dan Saada 2022).

c. Dimensi Aksiologis

Menurut ajaran Islam, ilmu harus bermanfaat bagi manusia. Pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan individu yang adil, berakhlak, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi positif terhadap masyarakat. Hasilnya menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki paradigma integratif yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan modern yang menuntut keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan moral (Ulhaq 2024).

3. *Integrasi Sains dan Spiritual Diperlukan dalam Sistem Pendidikan Islam*

Penelitian menunjukkan bahwa dominasi orientasi materialistik dan akademik dalam pendidikan modern mengabaikan aspek moral dan spiritual siswa. Oleh karena itu, prinsip tauhid harus diintegrasikan dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Studi terbaru menunjukkan bahwa penggabungan teknologi, kecerdasan buatan (AI), dan teknologi modern dalam pendidikan harus terus berfokus pada meningkatkan moralitas, nilai kemanusiaan, dan iman siswa (Kamalov, Santandreu Calonge, dan Gurrib 2023). Hal ini berdampak pada sistem pendidikan Islam, yang mencakup: pengembangan kurikulum integratif yang didasarkan pada nilai Islam, penguatan pendidikan karakter, pembentukan budaya sekolah religius, dan pemanfaatan teknologi pendidikan secara moral dan humanis. (Kamalov et al. 2023)

4. *Peran Guru dalam Pendidikan Islam adalah Edukasi dan Spiritualitas*

Studi menunjukkan bahwa guru dalam pendidikan Islam berperan sebagai mu'allim dan murabbi, serta pembimbing spiritual dan pembentuk adab. Guru berfungsi sebagai contoh moral yang berdampak pada pembentukan karakter siswa mereka. Menurut penelitian pendidikan modern, keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru secara akademik; guru juga harus memiliki moralitas, spiritualitas, dan kemampuan untuk membangun hubungan humanis dengan siswa (Humairah dan Ramli 2023)

5. *Pendidikan Islam Berorientasi pada Pembentukan Insan Kamil*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah menciptakan insan kamil, yaitu orang yang memiliki kecerdasan intelektual, spiritual, emosional, dan sosial yang seimbang. Pendidikan Islam juga mendidik orang untuk memikul tanggung jawab moral, sosial, dan kesadaran tentang Tuhan. Studi baru menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan holistik yang didasarkan pada Al-Qur'an dan hadis sangat relevan untuk mengatasi tantangan modernitas, krisis moral, dan degradasi karakter di era digital saat ini (Humairah dan Ramli 2023)

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa, dari perspektif Al-Qur'an dan hadis, pendidikan adalah proses pembentukan manusia yang menyeluruh melalui integrasi nilai tauhid, ilmu pengetahuan, akhlak, dan spiritualitas. Pendidikan Islam memiliki landasan filosofis yang luas dan relevan untuk menangani tantangan pendidikan kontemporer, terutama berkaitan dengan krisis moral, dikotomi ilmu, dan dehumanisasi pendidikan di era globalisasi dan teknologi (Lestari 2020)

B. Perbandingan dengan Teori dan Penelitian Terdahulu

Tabel 1 Perbandingan Hasil Penelitian dengan Teori dan Temuan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian Terdahulu	Perbedaan dengan Penelitian Ini	Kebaruan (Novelty)
1	Hasbi Siddik & Syahrul (2023)	<i>Konsep Dasar Pendidikan Islam: Perspektif Al-Qur'an, Al-Hadis, Filosofis, Yuridis Formal, Psikologis, dan Sosiologis</i>	Konsep dasar pendidikan Islam	Pendidikan Islam berlandaskan Al-Qur'an dan hadis serta bertujuan membentuk akhlak dan mengembangkan ilmu pengetahuan	Penelitian ini tidak hanya membahas konsep dasar pendidikan, tetapi juga menganalisis hakikat pendidikan secara filosofis dan implikasinya terhadap sistem pendidikan Islam	Mengintegrasikan analisis filosofis dengan implementasi pendidikan Islam kontemporer
2	Durrotul Faizatun Nafisah dkk. (2023)	<i>Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Filosofis</i>	Filsafat pendidikan Islam	Pendidikan Islam memiliki dimensi ontologi, epistemologi, dan aksiologi	Penelitian terdahulu hanya fokus pada aspek filsafat pendidikan Islam tanpa membahas implikasi sistem pendidikan modern	Menghubungkan filsafat pendidikan Islam dengan tantangan pendidikan modern dan sistem pendidikan Islam
3	Muammar Idwin dkk. (2024)	<i>Pendidikan Keimanan dalam AlQur'an dan Hadis</i>	Pendidikan keimanan	Pendidikan keimanan menjadi dasar pembentukan spiritual dan karakter peserta didik	Penelitian ini membahas pendidikan secara lebih luas, tidak hanya aspek keimanan tetapi juga intelektual, moral, sosial, dan spiritual	Mengkaji pendidikan Islam secara holistik berbasis AlQur'an dan hadis
4	Tara Putri Mortalisa dkk. (2024)	<i>Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis</i>	Tujuan pendidikan Islam	Pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia beriman dan berakhlak mulia	Penelitian terdahulu hanya berorientasi pada tujuan pendidikan, sedangkan penelitian ini membahas hakikat pendidikan dan implikasi sistemiknya	Menjelaskan hubungan hakikat pendidikan dengan pengembangan sistem pendidikan Islam

5	Penelitian Prinsip Pendidikan Menurut AlQur'an (2024)	<i>Prinsip Pendidikan Menurut Al-Qur'an</i>	Prinsip pendidikan Islam	Pendidikan mencakup tarbiyah, ta'lim, dan tazkiyah	Penelitian ini tidak hanya menjelaskan prinsip pendidikan tetapi juga menganalisis landasan filosofis dan implementasi pendidikan Islam modern	Menambahkan analisis filosofis dan relevansi pendidikan Islam di era digital
6	Penelitian Filosofi Pendidikan Islam (2024)	<i>Filosofi Pendidikan Menurut Perspektif Islam</i>	Filosofi pendidikan Islam	Pendidikan Islam menekankan integrasi ilmu dan amal serta keseimbangan dunia dan akhirat	Penelitian ini lebih spesifik membahas implikasi terhadap sistem pendidikan Islam kontemporer	Menawarkan konsep pendidikan Islam humanistik-transendental yang relevan dengan modernitas
7	Kajian Pendidikan dan AI (2024)	<i>Transformasi Pendidikan Berbasis Artificial Intelligence</i>	Pendidikan dan teknologi	Teknologi pendidikan harus memperhatikan aspek etika dan humanisme	Penelitian ini mengaitkan nilai Al-Qur'an dan hadis dengan penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam	Menempatkan nilai tauhid dan akhlak sebagai landasan etis pendidikan digital
8	Penelitian Ini	<i>Hakikat Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis: Analisis Filosofis dan Implikasinya terhadap Sistem Pendidikan Islam</i>	Hakikat pendidikan Islam berdasarkan Al-Qur'an, hadis, dan filsafat pendidikan	Pendidikan Islam merupakan proses pembentukan insan kamil melalui integrasi spiritual, intelektual, moral, dan sosial	Mengintegrasikan perspektif AlQur'an, hadis, analisis filosofis, dan implikasi praktis sistem pendidikan Islam	Menghasilkan pendekatan pendidikan Islam holistik, integratif, humanistik-transendental, dan relevan dengan tantangan era modern

C. Interpretasi Hasil

Perbandingan temuan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dipaparkan pada Tabel di atas menunjukkan bahwa penelitian sebelumnya hanya membahas satu aspek pendidikan Islam, seperti tujuan pendidikan, keimanan, atau filsafat pendidikan. Namun, penelitian ini memiliki kebaruan karena menggabungkan perspektif Al-Qur'an dan hadis dengan analisis filosofis, dan melihat bagaimana hal itu berdampak pada sistem pendidikan Islam kontemporer.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari perspektif Al-Qur'an dan hadis, pendidikan adalah proses pembentukan manusia secara keseluruhan yang mencakup aspek spiritual, intelektual, moral, dan sosial. Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada penyebaran ilmu pengetahuan, tetapi juga membangun akhlak dan mengembangkan fitrah manusia sebagai hamba Allah dan khalifah di dunia(Lestari 2020).

Menurut ayat-ayat Al-Qur'an, manusia memiliki potensi intelektual dan spiritual yang perlu dikembangkan melalui pendidikan. Sementara itu, ucapan Nabi SAW menegaskan bahwa pendidikan karakter, keteladanan, dan pembiasaan sangat penting dalam proses pendidikan Islam. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam mengutamakan akhlak(TARA 2024).

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam dapat menangani krisis moral, degradasi karakter, dan dominasi pendidikan materialistik. Oleh karena itu, sistem pendidikan Islam harus seimbang mengintegrasikan nilai tauhid, pendidikan karakter, dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi(Kamalov et al. 2023).

DISKUSI

A. Hakikat Pendidikan Islam: Integrasi Iman–Ilmu–Akhlak

Pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an dan hadis dipahami sebagai proses tazkiyah, pengembangan potensi, dan pembentukan adab yang utuh. Istilah tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib membentuk satu kesatuan epistemologis: pengembangan fitrah, transmisi ilmu, dan internalisasi akhlak mulia menuju insan kamil/insan alkamil(ABDUL dan ASRORI 2025). Pendidikan tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi menyucikan jiwa, melatih tanggung jawab moral, dan membebaskan manusia dari kejahilan/kebodohan. Kebahagiaan seimbang di dunia dan akhirat (dunia "hasanah"—akhirat "hasanah") adalah tujuan akhir dari pendidikan Islam, yang memungkinkan untuk mengontrol masyarakat dan memahami nilai-nilai Islam(Zain 2019). Pendidikan bertujuan untuk membentuk individu yang percaya, cerdas, berakhlak, dan berkontribusi positif kepada masyarakat.

Tabel 2 Implikasi Pendidikan Islam terhadap Aspek Sistem: Dasar, Kurikulum, Manajemen, dan Metode

Aspek Sistem	Temuan Utama	Sumber
Dasar dan Asas Pendidikan	Sistem pendidikan Islam berlandaskan nilai tauhid, ilmu, akhlak, ibadah, serta tanggung jawab sosial yang menjadi fondasi filosofis dan normatif dalam penyelenggaraan pendidikan.	(Nuh, Habib, dan Zahrani 2025)(Sugihagustina et al. 2023)
Kurikulum Pendidikan	Kurikulum dirancang dengan mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis ke dalam tujuan, materi, proses pembelajaran, serta menekankan konsep <i>ta'dib</i> (pembentukan adab) sebagai inti pendidikan Islam.	(Refnawati, Bustamam, dan Misrawani 2025)(Tsani dan Sauri 2024)
Manajemen dan Perencanaan Pendidikan	Pengelolaan pendidikan didasarkan pada prinsip amanah, hidayah, keadilan, musyawarah, holistik, bertahap (<i>tadarruj</i>), visioner, serta adaptif terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.	(Sangadah, Sriyanta, dan Anshory 2025)(Tsani dan Sauri 2024)
Metode dan Evaluasi Pembelajaran	Metode pendidikan meliputi ceramah, dialog, kisah (<i>qashash</i>), keteladanan (<i>uswah</i>), pembiasaan, serta <i>reward and punishment</i> . Evaluasi dilakukan secara holistik dengan menilai aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan spiritual secara berkelanjutan dan adil.	(Sangadah et al. 2025)(Tsani dan Sauri 2024)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pendidikan Islam berfokus pada pencapaian akademik selain membangun akhlak, penguatan spiritualitas, dan tanggung jawab sosial siswa. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, yaitu pembentukan insan kamil yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia, setiap elemen Pendidikan mulai dari asas, kurikulum, manajemen, hingga evaluasi harus terintegrasi dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis. Studi terbaru menunjukkan bahwa pendidikan Islam harus diubah dari sekadar formalitas menuju sistem yang luas, inklusif, dan berkeadilan. tanpa melepaskan rujukan wahyu(Yuniartin, Astuti, dan Alfinnas 2024)

B. Kontribusi Penelitian terhadap Ilmu Pengetahuan/Contribution of Research to Knowledge

Penelitian ini sangat membantu perkembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam bidang filsafat pendidikan Islam yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadis. Fokus utama penelitian ini adalah memperkuat pemahaman konseptual tentang bagaimana pendidikan Islam adalah proses pembinaan manusia yang mencakup aspek spiritual, intelektual, moral, dan sosial. Studi menunjukkan bahwa tarbiyah, ta'lim, dan tazkiyah adalah tiga pilar utama yang saling melengkapi dalam



pembentukan manusia paripurna (insan kamil). Oleh karena itu, pendidikan Islam bukan hanya sebuah proses pertukaran pengetahuan; itu adalah proses pembentukan karakter dan penyucian jiwa (Siddik dan Syahrul 2022).

Fokus kedua penelitian adalah untuk membangun sudut pandang filosofis tentang pendidikan Islam yang menggabungkan aspek aksiologis, epistemologis, dan ontologis dalam kerangka konseptual yang kuat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam bersumber pada wahyu, akal, dan pengalaman empiris secara bersamaan. Oleh karena itu, ia dapat menjadi paradigma pendidikan integratif dan mengatasi dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum yang masih menjadi masalah dalam praktik pendidikan Islam (Anam et al. 2022).

Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menghubungkan konsep pendidikan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis dengan tantangan pendidikan kontemporer di era globalisasi, digitalisasi, dan perkembangan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence). Penelitian menunjukkan bahwa sistem pendidikan Islam harus mengintegrasikan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai tauhid, akhlak, dan tanggung jawab sosial agar mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki moralitas dan spiritualitas yang kuat (Porayska-Pomsta et al. 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan studi filosofis terhadap Al-Qur'an dan Hadis, dapat disimpulkan bahwa hakikat pendidikan Islam adalah proses pembinaan manusia yang menyeluruh yang bertujuan untuk menumbuhkan fitrah, menciptakan akhlak mulia, dan mengintegrasikan iman, ilmu, dan amal dalam kehidupan seseorang. Dalam pandangan Al-Qur'an dan Hadis, pendidikan dipahami tidak hanya sebagai transfer pengetahuan (ta'lim), tetapi juga sebagai proses pengembangan potensi manusia (tarbiyah) dan pengembangan pribadi (akhlak). Secara filosofis, pendidikan Islam berlandaskan nilai tauhid, yang menempatkan wahyu sebagai sumber utama dalam pembentukan tujuan, kurikulum, strategi pembelajaran, dan peran guru. Pendidikan Islam mendorong penggabungan pengetahuan, moralitas, dan spiritualitas ke dalam sistem pendidikan yang holistik dan transformatif. Mereka juga menolak adanya perbedaan antara ilmu agama dan ilmu umum. Guru berfungsi sebagai tidak hanya penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai guru spiritual dan teladan moral yang sangat penting untuk membangun karakter siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai tauhid, integrasi ilmu dan akhlak, pembentukan budaya pendidikan yang humanis, dan pemanfaatan teknologi secara moral dan bertanggung jawab adalah hal-hal yang perlu diperhatikan saat membangun sistem pendidikan Islam modern. Oleh karena itu, pendidikan Islam diharapkan dapat mempertahankan nilai-nilai ilahiah dan identitasnya sambil menghadapi tantangan seperti digitalisasi, globalisasi, dan krisis moral yang muncul di masyarakat modern. Oleh karena itu, menjadi sangat penting untuk mengubah tujuan, kurikulum, dan praktik pendidikan Islam jika kita ingin menghasilkan generasi yang beriman, berilmu, berakhlak, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi peradaban manusia.

IMPLIKASI

Penemuan penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi pengembangan dan pelaksanaan pendidikan Islam di berbagai jenjang akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandangan Al-Qur'an dan Hadis tentang pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak, penguatan spiritualitas, dan pengembangan potensi manusia secara keseluruhan. Akibatnya, setiap aspek pendidikan harus diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang holistik dan berkelanjutan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam harus mengubah visi, misi, dan tujuan pendidikan

agar berkonsentrasi pada pencapaian akademik serta pembentukan karakter dan kepribadian siswa. Kurikulum harus dirancang secara integratif dengan mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum secara saling mendukung, sehingga siswa dapat memahami pengetahuan sebagai bagian dari pengabdian kepada Allah SWT dan kemaslahatan masyarakat (Tsani dan Sauri 2024).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembangunan sistem pendidikan Islam di era modern harus dilakukan secara menyeluruh dengan menggabungkan nilai tauhid, ilmu pengetahuan, akhlak, dan teknologi. Metode ini diharapkan dapat menghasilkan generasi Muslim yang memiliki keseimbangan kecerdasan intelektual, kematangan spiritual, kekuatan moral, dan kemampuan adaptif untuk menghadapi tantangan dunia modern.

KETERBATASAN PENELITIAN

Untuk memahami dan menginterpretasikan temuan penelitian ini, ada beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan, yang berarti semua data dikumpulkan dari literatur seperti Al-Qur'an, Hadis, kitab tafsir, buku, dan artikel ilmiah. Oleh karena itu, temuan penelitian lebih bersifat konseptual dan filosofis, dan belum diuji secara empiris pada praktik penyelenggaraan pendidikan Islam di lapangan. Kedua, penelitian ini berfokus pada analisis normatif terhadap konsep tarbiyah, ta'lim, dan tazkiyah dari sudut pandang Al-Qur'an dan Hadis. Akibatnya, penelitian ini tidak meninjau secara menyeluruh implementasi pendidikan Islam yang berkembang di berbagai lembaga pendidikan, budaya, dan konteks sosial. Ketiga, karena sumber dan ruang lingkup penelitian yang terbatas, diskusi lebih berfokus pada aspek filosofis pendidikan Islam. Aspek operasional seperti penerapan teknologi dalam pendidikan, strategi manajemen pendidikan, dan pengembangan kurikulum belum dibahas secara menyeluruh dan menyeluruh. Keempat, penelitian ini tidak memasukkan pendapat praktisi pendidikan, peserta didik, dan pengelola lembaga pendidikan Islam, sehingga hasilnya perlu divalidasi melalui penelitian lapangan. Oleh karena itu, temuan penelitian ini harus dipahami sebagai landasan konseptual untuk penelitian empiris dan pembuatan model pendidikan Islam yang lebih relevan di masa mendatang.

REKOMENDASI

Untuk mengevaluasi bagaimana konsep tarbiyah, ta'lim, dan tazkiyah diterapkan dalam praktik pendidikan, penelitian lanjutan harus dilakukan melalui pendekatan lapangan melalui berbagai lembaga pendidikan Islam. Hasil penelitian ini didasarkan pada temuan dan keterbatasan penelitian ini. Nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis harus dimasukkan ke dalam kurikulum, manajemen pendidikan, dan pemanfaatan teknologi digital dan kecerdasan buatan (AI) untuk mengembangkan model pendidikan Islam yang lebih relevan. Selain itu, studi komparatif tentang berbagai jenjang dan konteks pendidikan Islam di berbagai daerah dapat dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang seberapa efektif gagasan pendidikan Islam digunakan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi pendidikan di abad ke-21.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan penelitian ini, khususnya kepada dosen pembimbing, rekan akademisi, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung

DAFTAR PUSTAKA

- ABDUL, QODIR, dan M. ASRORI. (2025). EPISTEMOLOGI PENDIDIKAN QUR'ANI. *PERADABAN JOURNAL OF INTERDISCIPLINARY EDUCATIONAL RESEARCH* Учёбное: Пustaka Peradaban 3(1):1–16.
- Anam, Hoirul, Mochamad Aris Yusuf, dan Siti Saada. (2022). Kedudukan Al-Quran dan hadis sebagai dasar pendidikan Islam. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 7(2):15–37.
- Fadli, Dastur. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Tauhid dalam Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah* 4(1):319–33.
- Hoeruman, Moh Restu, Achmad Zuhri, Muhammad Shaleh Assingkily, Nurul Fauziah, dan Deni Fikari. (2025). Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an dan Hadis: Implementasi dalam Konteks Pendidikan Modern. *Oasis: Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 9(2):186–203.
- Humairah, Andi Eliyah, dan Rahmawati Ramli. 2023. Pembelajaran holistik dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis. *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu al-Quran dan Tafsir* 3(2):223–39.

- Ishamiyah, Azrianti, Konto Iskandar Dinata, dan Muhammad Mirzan. 2026. Islamic Education in Shaping a Civilized Generation amid the Dynamics of Globalization: (Pendidikan Islam Dalam Membentuk Generasi Beradab Di Tengah Dinamika Globalisasi). *Journal of Islamic Education and Intellectual Discourse (JIED)* 2(01):16–28.
- Kamalov, Firuz, David Santandreu Calonge, dan Ikhlās Gurrib. (2023). New era of artificial intelligence in education: Towards a sustainable multifaceted revolution. *Sustainability* 15(16):12451.
- Komarlah, Aan, dan Djam'an Satori. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Lestari, Dewi. 2020. Pendidikan Keimanan dalam Al-Qur'an Surah Al-Ikhlās.
- Maesak, Cantri, Opik Taupik Kurahman, dan Dadan Rusmana. (2025). Peran pendidikan Islam dalam mengatasi krisis moral generasi z di era globalisasi digital. *Reflection: Islamic Education Journal* 2(1):1–9.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. (2014). *Qualitative data analysis*. Sage.
- Moleong, Lexy J., dan Tjun Surjaman. (2014). Metodologi penelitian kualitatif.
- Nuh, H., M. A. Habib, dan M. Zahrani. (2025). Dasar-Dasar Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis. *Journal of Sustainable Education* 2(2):123–33.
- Nur, Kholis, Ubaidillah Ubaidillah, Sholikhah Sholikhah, Silma Lailatul, dan Alwi Markhaban. (2025). Kewajiban Belajar dalam Al-Qur'an: Telaah QS. Al-'Alaq Ayat 1–5. *Ta'dib: Jurnal Pemikiran Pendidikan* 15(1):9–17.
- Ondeng, Syarifuddin, dan Saprin Saprin. (2024). Problematik dan krisis pendidikan Islam. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3(2):178–86.
- Porayska-Pomsta, Kaśka, Wayne Holmes, dan Selenia Nemorin. (2023). The ethics of AI in education. Hal. 571–604 in *Handbook of artificial intelligence in education*. Edward Elgar Publishing.
- Rahman, Nurjana Cynthia, dan Muh Arif. (2025). Nilai-Nilai Pendidikan dalam Al-Qur'an dan Hadis: Analisis Tematik sebagai Dasar Pengembangan Kurikulum. *Chalim Journal of Teaching and Learning* 5(2):252–61.
- Refnawati, Refnawati, Risman Bustamam, dan Misrawani Misrawani. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Al-Qur'an Dan Hadis Dalam Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam: Kajian Teoritis. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 6(3):4109–21.
- Ridwan, Mohammad, dan Sulis Maryati. (2024). Dari tradisi ke masa depan: Tantangan pendidikan Islam dalam masyarakat kontemporer. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 7(2):630–41.
- Sangadah, S., S. Sriyanta, dan M. I. Anshory. (2025). Manajemen Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis. *TSAQOFAH Yūpedumeu: Darul Yasin Al Sys* 5(1):1166–76.
- Satiadharmanto, Deddi Fasmadhy, Amin Cempokowulan, Abdilah Rahman, dan Nur Sodikin. (2024). Membangun Karakter Anak di Era Digital: Peran Pendidikan Agama Islam dalam Perlindungan Hukum. *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya Dan Pendidikan* 2(1):97–108.
- Siddik, Hasbi, dan Syahrul Syahrul. (2022). Konsep Dasar Pendidikan Islam: Perspektif Al-Quran, Al-Hadis, Filosofis, Yuridis Formal, Psikologis, Dan Sosiologis. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 14(1):35–51.
- Sugihagustina, Desi, Erwinsyah Erwinsyah, Ira Wahyuningsih, Mardinal Tarigan, dan Marzuki Marzuki. (2023). Hakikat dan Tujuan Pendidikan Dalam Islam. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(3):859–65.
- TARA, PUTRI MORTALISA. (2024). TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF AL-QURAN DAN HADIS: ISU DAN STRATEGI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM. *MIMBAR KAMPUS: JURNAL PENDIDIKAN DAN AGAMA ISLAM Yūpedumeu: Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor* 23(3):1316–24.
- Tsani, Muhammad Jaohar, dan Sofyan Sauri. 2024. Pendidikan Islam: Konsep, masalah, dan solusi. *Educatio* 19(1):184–99.
- Ulhaq, Ali. (2024). The Purpose of Islamic Education in Qur'anic Perspective. *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu Al-Quran Dan Tafsir* 4(1):172–87.
- Yuniartin, Titin, Erma Hari Tri Astuti, dan Hafilah Alfinnas. (2024). Konsep Evaluasi Pendidikan dalam Perspektif Islam Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. *INCARE, International Journal of Educational Resources* 5(4):442–56.
- Zain, Muhammad. (2019). Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits. *STIT Darul Ulum Kotabaru*.